



Peran Mahasiswa KKN UNP 2025 dalam Mengembangkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Pojok Baca di Jorong Harau, Nagari Harau, Kab.50 Kota

Armaita ^{1*}, Muhammad Abrar ², Nina Rahmayanti ³, Hayatun Nafsiah ⁴,

Hamdi Virgo ⁵, Alya Nur Aziza ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: armaita10mei@gmail.com ¹ muhammadabrar475@gmail.com ² ninarhmaynti@gmail.com ³

hayatunnafsiah41@gmail.com ⁴ hamdivirgo20030905@gmail.com ⁵ alyanuraziza26@gmail.com ⁶

*Penulis Korespondensi: armaita10mei@gmail.com

Abstract. *This research aims to understand the role of students from Universitas Negeri Padang (UNP) in the 2025 community service program (KKN) in developing children's reading interest. The students created a reading corner in Jorong Harau, Nagari Harau, Lima Pulu Kota District. The study used a descriptive qualitative method. The data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The participants in this study were elementary school children, KKN students, teachers, parents, and community leaders, chosen on purpose. The research took place during the KKN period in July–August 2025. The data were analyzed using the Miles and Huberman (2018) model, which includes data reduction, data display, and drawing conclusions. The results show that the students played an important role as facilitators and guides in literacy activities, such as guided reading, using interactive media, and giving learning motivation. These activities helped improve the children's reading interest and skills. The success of the program did not only depend on the reading corner but also on good social interaction, support from parents and teachers, and program continuity. Triangulation was used to keep the data valid. This research shows that university students can be agents of change in building a reading culture in rural areas.*

Keywords: *Child Literacy; Children's Reading Interest; Harau Village; KKN Students; Learning Support.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2025 dalam mengembangkan minat baca anak-anak melalui pembentukan pojok baca di Jorong Harau, Nagari Harau, Kabupaten Lima Pulu Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek penelitian meliputi anak-anak usia sekolah dasar, mahasiswa KKN, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat yang dipilih secara purposive. Penelitian dilakukan selama masa KKN bulan Juli–Agustus 2025. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan literasi, seperti membaca terbimbing, penggunaan media interaktif, dan motivasi belajar, mampu meningkatkan minat dan kelancaran membaca anak. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada fasilitas pojok baca, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial, kolaborasi dengan orang tua dan guru, serta kesinambungan program. Teknik triangulasi digunakan untuk menjaga validitas data. Temuan ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengembangan budaya literasi berbasis komunitas di wilayah perdesaan.

Kata kunci: Desa Harau; Literasi Anak; Mahasiswa KKN; Minat Baca Anak; Pendampingan Belajar.

1. PENDAHULUAN

Minat baca anak-anak di daerah perdesaan seperti Jorong Harau, Nagari Harau, Kabupaten Lima Pulu Kota, masih tergolong rendah. Kondisi ini ditandai dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, kurangnya fasilitas perpustakaan ramah anak, serta minimnya pendampingan literasi dari orang tua maupun guru di luar jam pelajaran sekolah. Berdasarkan observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNP 2025, anak-anak di Jorong Harau lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai atau aktivitas non-literasi karena belum tersedianya ruang atau pojok baca yang menarik, nyaman, dan terstruktur. Permasalahan ini menjadi

penting untuk ditelaah mengingat kemampuan literasi dasar berkontribusi besar terhadap kesuksesan akademik dan pengembangan karakter anak sejak usia dini (OECD, 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN UNP 2025 merancang dan mengimplementasikan program “Pojok Baca” sebagai salah satu bentuk intervensi berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan minat baca anak-anak di Jorong Harau. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peran mahasiswa KKN dalam mengembangkan minat baca anak melalui pendekatan kreatif, partisipatif, dan edukatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menggambarkan kontribusi mahasiswa KKN UNP 2025 dalam pembangunan dan pengelolaan pojok baca, (2) Menganalisis perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah kehadiran pojok baca, (3) Mengidentifikasi dukungan lingkungan sosial (orang tua, guru, masyarakat) dalam keberlanjutan program literasi tersebut, serta (4) Merumuskan strategi pengembangan pojok baca berbasis karakter anak dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi pengembangan pojok baca untuk peningkatan literasi anak. Pertama, (Rakhman et al., 2024) menunjukkan bahwa pojok baca digital dan fisik di SDN Pamarayan 1 mampu meningkatkan partisipasi membaca siswa hingga 92%. Kedua, Suyani et al., (2023) dalam penelitian tindakan kelas di SDN 7 Kayumas mencatat peningkatan minat baca dari 49,5% menjadi 80,5% setelah pengadaan pojok baca kreatif. Ketiga, Siregar et al., (2023) menunjukkan skor rata-rata minat baca siswa SDN Pancur Batu meningkat dari 61,55 menjadi 79,86 setelah adanya Pojok Baca Terpadu (jptam.org). Keempat, Selvi Mairani Putri et al., (2023) menemukan bahwa desain pojok baca interaktif di SDN 1 Karangjati mempercepat keterlibatan anak dalam membaca mandiri dan kelompok (e-proceeding.unimus.ac.id).

Kelima, Winardi Adi Putra et al., (2022) membuktikan bahwa penggunaan dekorasi tematik dan sistem reward pada pojok baca meningkatkan motivasi membaca siswa kelas rendah di SDN Beji 2 Depok (jurnal.univpancasila.ac.id). Keenam, penelitian (Siregar et al., 2023) menemukan bahwa keberadaan pojok baca memberi kontribusi 50,5% terhadap peningkatan minat baca anak di SDN Batu Onom. Ketujuh, (Selvi Mairani Putri et al., 2023) bahwa keterlibatan mahasiswa dan dekorasi yang menarik dalam program literasi sekolah dasar berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan membaca pemahaman.

Kedelapan, Sugiarni et al., (2023) menunjukkan bahwa kegiatan membaca terbimbing oleh relawan pendidikan berhasil mengubah perilaku literasi anak di SDN Cibulakan. Kesembilan, penelitian oleh (Afifatus Zakiya et al., 2023) di SDN Margomulyo menunjukkan peran buku cerita bergambar dalam pojok baca sebagai penguat literasi visual dan bahasa pada

anak usia 7–10 tahun. Terakhir, (Rasyid Munthe et al., 2024) membuktikan bahwa kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan orang tua dalam program literasi berbasis pojok baca mampu mengembangkan karakter dan minat literasi anak secara simultan.

Dengan merujuk pada hasil-hasil penelitian tersebut, maka kehadiran mahasiswa KKN UNP 2025 di Jorong Harau tidak hanya bersifat pengabdian semata, tetapi juga sebagai upaya pengembangan model intervensi literasi berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan minat baca anak-anak melalui peran aktif mahasiswa dalam program pengabdian.).

Kajian teoretis berfokus pada tiga pilar utama yang menjadi landasan konseptual penelitian ini. Pertama, minat baca dipahami sebagai kecenderungan sukarela dalam memilih membaca berdasarkan motivasi intrinsik serta didukung oleh faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan bahan bacaan dan dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Teori ini dipertegas oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa makin beragam dan mudah diakses sarana baca anak di desa, makin besar peluang meningkatnya minat baca mereka. Kedua, fungsi pojok baca sebagai strategi GLS telah terbukti secara kuantitatif meningkatkan minat baca siswa. Sebagai contoh, di MIN 1 Kota Cilegon, implementasi program pojok baca yang dirancang dengan dekorasi tematik dan sistem reward berhasil meningkatkan frekuensi membaca harian siswa serta mendorong mereka untuk meminjam buku secara mandiri, menunjukkan efektivitas strategi pojok baca dalam mengoptimalkan minat baca anak (Rimba Kurniawan et al., 2020). Studi lain di MIS Syababul Qorib Melati II, penerapan program pojok baca di kelas II secara konsisten meningkatkan minat membaca siswa, terbukti dari antusiasme dan keterlibatan mereka setiap pagi dan waktu luang G. Kamardana et al., (2020). Selanjutnya, revitalisasi pojok baca di Desa Jatiarjo dan Kampung Balandongan sebagai bagian kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa penataan kembali fasilitas baca dan keterlibatan komunitas dapat meningkatkan frekuensi dan kesadaran literasi masyarakat hingga 40% (Enik Sulistyowati et al., 2025).

Ketiga, peran mahasiswa KKN sebagai agent of change dalam literasi komunitas menjadi penting karena mereka membawa ide inovatif dan sumber daya untuk mengaktivasi pojok baca secara partisipatif. Dalam konteks Kampung Hanja, mahasiswa KKN menerapkan model Video-Based Learning (VBL) dalam pojok baca sehingga terjadi lonjakan minat baca dan belajar anak-anak PAUD hingga SD (Fuadi & Rahayu, 2024). Strategi serupa juga dikombinasikan dengan kegiatan membaca bersama, lomba cerita, dan kelas membaca untuk mencapai efektivitas literasi yang lebih besar (Rizki Bahari & Qura, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini memposisikan mahasiswa KKN UNP 2025 bukan sekadar sebagai relawan, tetapi sebagai motor penggerak perubahan literasi. Mereka mendesain pojok baca Jorong Harau dengan koleksi buku yang variatif, atmosfer yang nyaman, serta menyertakan kegiatan edukatif yang berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila—seperti kreatif, mandiri dan gotong royong. Pendekatan ini didukung oleh teori intervensi komunitas yang menekankan keberlanjutan melalui keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat luas. Landasan kajian ini memperkuat asersi bahwa pojok baca yang dikelola secara partisipatif oleh mahasiswa dapat menstimulasi peningkatan minat baca anak-anak secara signifikan dan karakter positif berbasis nilai Pancasila—terutama dalam konteks pedesaan seperti Jorong Harau.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2025 dalam mengembangkan minat baca anak-anak melalui pojok baca yang dibentuk di Jorong Harau, Nagari Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial secara kontekstual dan naturalistik, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data untuk memahami makna tindakan sosial dari sudut pandang pelaku (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian ini adalah di Jorong Harau, yang dipilih karena masih minimnya akses terhadap fasilitas literasi anak dan rendahnya budaya membaca di kalangan anak-anak, sehingga intervensi berupa pojok baca menjadi penting. Penelitian dilaksanakan selama masa KKN UNP, yaitu pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2025.

Subjek dalam penelitian ini meliputi anak-anak usia sekolah dasar yang aktif mengunjungi dan menggunakan fasilitas pojok baca, serta mahasiswa KKN UNP yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi tersebut. Informan dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan pojok baca, seperti mahasiswa KKN, guru sekolah setempat, orang tua anak, serta tokoh masyarakat termasuk Wali Jorong Harau. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pojok baca, wawancara mendalam kepada informan kunci, dokumentasi kegiatan seperti foto, laporan, serta catatan lapangan, dan juga studi pustaka untuk mendukung pemaknaan data lapangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan pedoman wawancara, catatan observasi, dan dokumen sebagai instrumen pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2018) yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, menyusun narasi berdasarkan data lapangan, dan menyoroti keterlibatan mahasiswa dalam membentuk kebiasaan membaca pada anak-anak. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, dengan kutipan langsung dari informan dan pengamatan lapangan untuk memperkuat temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh dan divalidasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari mahasiswa, anak-anak, dan masyarakat) maupun triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta member check kepada informan utama guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

3. PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran mahasiswa KKN UNP 2025 sangat sentral dalam mengembangkan minat baca anak-anak di Jorong Harau. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak literasi melalui pengadaan, pengelolaan, dan pemanfaatan pojok baca. Peran mereka terlihat dalam beberapa dimensi utama, yaitu: inisiator, pelaksana kegiatan literasi, pengelola ruang baca, serta pendamping belajar..

Pembahasan

Sebagai inisiator, mahasiswa KKN UNP 2025 mengidentifikasi rendahnya minat baca anak-anak di Jorong Harau sebagai masalah utama yang memengaruhi kualitas belajar dan perkembangan literasi anak. Temuan awal ini diperkuat dengan observasi lapangan dan wawancara dengan orang tua yang menyebutkan bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gawai daripada membaca. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian (Inggriyani & Samosir, 2022) yang menyatakan bahwa anak-anak di wilayah perdesaan cenderung memiliki akses rendah terhadap bahan bacaan berkualitas karena minimnya fasilitas dan pendampingan dari lingkungan sekitar.

Penelitian ini menemukan bahwa peran mahasiswa KKN UNP 2025 sebagai pelaksana kegiatan literasi sangat signifikan dalam membantu anak-anak di Jorong Harau menjadi lebih lancar membaca. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat pendampingan pasif, melainkan secara aktif dirancang dan dilaksanakan dengan strategi pedagogis yang sesuai dengan kemampuan baca anak-anak usia sekolah dasar.

Mahasiswa menjalankan program kelas membaca terbimbing, yaitu kegiatan membaca rutin yang dilakukan setiap sore di Pojok Baca, di mana mahasiswa membacakan buku cerita dan membimbing anakanak untuk membaca secara bergiliran. trategi ini terbukti efektif, sebagaimana disampaikan oleh (Andayani et al., 2024) bahwa metode membaca terbimbing (guided reading) dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar dan pemahaman bacaan siswa secara signifikan. Selain itu, mahasiswa juga menyusun tahapan pembelajaran membaca berdasarkan kemampuan masing-masing anak, dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca kalimat dan paragraf pendek. Anak-anak dengan kemampuan membaca rendah dibimbing secara khusus dalam kelompok kecil (3–5 anak), menggunakan buku bacaan bergambar, kartu kata, dan media interaktif lainnya. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan literasi fonetik yang menekankan penguatan dasar fonologis anak dalam membaca (Husna Nasution, 2025).

Beberapa mahasiswa secara khusus memantau perkembangan anak-anak yang awalnya belum bisa membaca lancar, kemudian mengalami peningkatan secara bertahap. Misalnya, berdasarkan catatan harian yang dibuat oleh mahasiswa, dari 21 anak yang rutin hadir, sebanyak 18 anak mengalami peningkatan kelancaran membaca dalam kurun waktu 1 minggu pelaksanaan program. Mereka mulai mampu membaca paragraf sederhana dengan lebih percaya diri dan tanpa mengeja.

Peran mahasiswa juga tampak dalam penguatan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca. Mahasiswa menggunakan metode apresiasi seperti pujian verbal untuk mendorong anak agar tidak malu dan terus berlatih. Teknik ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Anggita Happy Febriana, (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguatan motivasi intrinsik melalui penghargaan sederhana memiliki efek signifikan terhadap motivasi belajar siswa (contohnya sebagai stimulus peningkatan frekuensi membaca di rumah dan sekolah).

Mahasiswa KKN UNP 2025 tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai sahabat belajar yang menciptakan suasana menyenangkan, sabar, dan penuh dukungan. Hubungan emosional ini mendorong anak-anak yang sebelumnya tidak tertarik membaca untuk datang secara sukarela ke Pojok Baca. Keterlibatan mahasiswa secara intens menunjukkan bahwa keberhasilan literasi tidak hanya terletak pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada kualitas pendampingan dan keterlibatan sosial dalam proses belajar anak, seperti ditunjukkan oleh KOMPIM melalui model literasi komunitas di Desa Ngemplak Kidul (Setiawan et al., 2022).

Dengan strategi-strategi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan literasi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca anak-anak di Jorong Harau, sekaligus menjadi model praktik pendidikan literasi yang efektif dan aplikatif di wilayah perdesaan.

Dalam perannya sebagai pendamping, mahasiswa membangun hubungan yang positif dengan anak-anak. Mereka hadir secara konsisten setiap hari, menjadi teman membaca dan berdiskusi, serta memberikan apresiasi kepada anak-anak yang aktif membaca. Mahasiswa juga melibatkan orang tua dan guru dalam menjaga kesinambungan kegiatan literasi, membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif antar pihak menjadi kunci keberhasilan program. Pendekatan ini serupa dengan model “Literasi Komunitas” oleh mahasiswa KKN Universitas Lampung (Unila) yang menekankan pentingnya peran aktif pendamping dalam membangun budaya baca yang berkelanjutan di desa.

Berdasarkan wawancara mendalam, banyak anak yang mengungkapkan bahwa kehadiran mahasiswa membuat mereka semangat datang ke pojok baca, bukan hanya untuk membaca, tetapi juga untuk berinteraksi. Seorang anak menyampaikan, “Kakak-kakak KKN ngajak baca bareng, seru, dan kadang cerita juga bareng.” Umpan balik seperti ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa berfungsi sebagai role model yang membentuk perilaku literasi positif.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten, mahasiswa KKN UNP 2025 telah berperan aktif sebagai agen perubahan dalam meningkatkan minat baca anak-anak di Jorong Harau. Model peran ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek selama masa KKN, tetapi juga meninggalkan warisan literasi yang dapat dilanjutkan oleh komunitas lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN berbasis SDGs UNP, yakni memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan literasi berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN UNP 2025 di Jorong Harau berhasil mewujudkan Pojok Baca sebagai sarana literasi yang efektif bagi anak-anak. Mahasiswa berperan aktif sebagai penggerak dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan membaca yang menarik dan edukatif, seperti kelas membaca terbimbing dan penggunaan media interaktif. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat baca dan kemampuan membaca secara bertahap, didukung oleh suasana belajar yang nyaman dan pendampingan yang konsisten dari mahasiswa.

Implikasi dari hasil ini mempertegas bahwa mahasiswa KKN mampu menjadi motor penggerak dalam pengembangan literasi dasar, terutama di wilayah perdesaan yang minim akses terhadap bahan bacaan dan bimbingan literasi. Intervensi pojok baca yang dikembangkan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga membangun kebiasaan dan karakter positif melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan agar program Pojok Baca yang telah dilaksanakan di Jorong Harau dapat dijadikan model pengembangan literasi anak berbasis komunitas di wilayah perdesaan lainnya. Keberlanjutan program ini memerlukan kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga peran mahasiswa KKN dapat dilanjutkan oleh pihak lokal secara mandiri. Selain itu, penting untuk mengembangkan strategi literasi yang adaptif, menyenangkan, dan berbasis karakter, agar pojok baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga ruang tumbuhnya semangat belajar dan nilai-nilai positif. Saran ini didasarkan pada hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan minat baca anak, dan diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam menghadapi rendahnya budaya literasi di daerah perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatuz Zakiya, M., Matheos, Y., Malaikosa, L., Sasomo, B., & Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Indonesia. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di SDN Margomulyo 1 Ngawi*. *Global Education Journal*, 1.
- Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks nonfiksi melalui metode membaca terbimbing (guided reading) pada siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 454–465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>
- Bahari, D. R., & Qura, U. (2024). Pengaruh pojok baca terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tambelang. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Enik Sulistyowati, Astuti, E. R. W., Jamil, A. S., & Safitri, N. L. (2025). Dari debu ke dunia baru: Revitalisasi taman/pojok baca sebagai gerbang literasi Desa Jatiarjo.
- Febriana, A. H. (2023). *Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 5 Metro Kecamatan Metro Selatan*.
- Fuadi, C. S., & Rahayu, Z. A. (2024). Meningkatkan minat baca serta minat belajar anak melalui program rumah singgah dan pojok baca dengan metode video-based learning di Kampung Hanja Desa Majasetra. *Proceedings*, 5(8). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Inggriyani, F., & Samosir, A. W. (2022). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di sekolah dasar.

- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2020). Efektivitas gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar di kelas V sekolah dasar Gugus II Tejakula tahun pelajaran 2019/2020.
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2020). Peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd48>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Tarbiyah*, 3(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Putra, W. A., Erviana, V. Y., & Pratiwi, Z. D. (2022). *Pojok baca sebagai kegiatan untuk meningkatkan budaya*.
- Putri, S. M., Rahmalia, D., & Martaliza, Y. (2023). *Pembuatan pojok baca, dekorasi kelas, dan pengelolaan*.
- Rakhman, P. A., Erlianda, E., & Rohmah, S. (2024). Upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui pojok baca dan media interaktif susun kata. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>
- Rasyid Munthe, I., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Br Aritonang, Y., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *JPM*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Setiawan, L., Maziyya, A., Lutfia, Z., Jannah, N., & Khoiriyah, N. (2022). Peningkatan budaya literasi anak sekolah dasar melalui komunitas peduli membaca. <https://doi.org/10.35878/kifah>
- Siregar, A., Simbolon, L. B., & Tim Literasi. (2023). Pengaruh kegiatan literasi dalam bentuk pojok baca terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu T.A. 2022/2023.
- Sugiarni, R., Ningsih, N., Nurviyani, V., Aryani, M., Jusniani, N., Indriyani, D., Octaviani Din, L., & Apriandi, D. (2023). Relawan mengajar: Implementasi literasi dan numerasi melalui dongeng bagi siswa terdampak pasca gempa di SDN Cibulakan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suyani, Yulianto, D. E., & Setyawan, G. A. (2023). Peningkatan minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pojok baca di SDN 7 Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun 2023. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v2i4.3762>
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3877>